

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai perbedaan peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa, antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Modelling the Way* dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan menggunakan strategi *Modelling the Way* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi *modelling the way* berada pada tingkat kemampuan sedang dan kelas dengan pembelajaran konvensional berada pada tingkat kemampuan rendah.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa antara mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA, IPS dan Bahasa, jika ditinjau dari faktor pendekatan pembelajaran menggunakan strategi *Modelling the way* dan latar belakang jurusan mahasiswa.
3. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis di kelas eksperimen tersebut nampak antara jurusan IPA (berada pada tingkat kemampuan sedang) dengan IPS dan Bahasa (berada pada tingkat

kemampuan rendah). Sedangkan antara jurusan IPS dan Bahasa tidak terdapat perbedaan.

4. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, pembelajaran menggunakan strategi *Modelling the Way* lebih tepat digunakan pada mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dibandingkan dengan siswa yang berasal dari jurusan IPS dan Bahasa.
5. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan latar belakang jurusan mahasiswa di SMA menyangkut peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modelling the Way* pada jurusan IPA, IPS, dan Bahasa cenderung lebih baik/tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional dengan kategori yang sama.
6. Setelah mendapatkan pembelajaran, para mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran/perkuliahan matematika, terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modelling the Way*, terhadap soal-soal berpikir kritis matematis yang diberikan dan memberikan pendapat yang positif mengenai kaitan pembelajaran menggunakan strategi *Modelling the Way* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis. Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa memperlihatkan sikap yang positif terhadap keseluruhan aspek pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modelling the Way*. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas mahasiswa dalam

memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika yang diberikan serta menyampaikan kembali dalam skenario yang telah dibuat.

7. Penerapan pembelajaran menggunakan strategi *Modelling the Way* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, berbagi ide, membantu mahasiswa lain, dan meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengajarkan kembali materi yang sudah diperolehnya kepada siswa SD nanti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para dosen/guru matematika, pembelajaran/perkuliahan dengan menggunakan strategi *Modelling the Way* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran matematika di kelas, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa PGSD.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Modelling the Way* dapat diterapkan untuk mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa PGSD, sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS dan Bahasa, pembelajaran ini dapat juga diterapkan, namun sebaiknya dosen memberikan bimbingan yang lebih banyak dan membantu mahasiswa dengan memberikan

penjelasan (ekspositori) dalam mengantarkan konsep dan mendemonstrasikan keterampilan matematika.

3. Perlu dilakukan pembiasaan kepada mahasiswa melalui responsi untuk mengerjakan soal-soal non rutin, untuk meningkatkan lima kemampuan matematis siswa, khususnya soal-soal berpikir kritis matematis, agar mahasiswa terbiasa mengerjakan soal-soal tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa dan terampil mengajarkannya kelak kepada siswa SD.
4. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modelling the Way*, diperlukan kemampuan secara maksimal untuk perencanaan *scaffolding*. Hal ini dimaksudkan agar di dalam merancang bahan ajar dan skenario pembelajaran, konteks permasalahan yang diberikan dapat dengan mudah difahami serta memicu munculnya berbagai ide atau strategi dari mahasiswa, sehingga diperlukan kesiapan dari dosen dalam melakukan arahan.
5. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menggali lebih jauh tentang peningkatan kemampuan berpikir matematis lainnya melalui pembelajaran menggunakan strategi *Modelling the Way*.